

**PENDERITAAN SEBAGAI IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh:
Yusney Hardi Fallawi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2754/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	13-04-2009	TTD.

PENDERITAAN SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU



KARYA SENI



KT001390

Oleh:
Yusney Hardi Fallawi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENDERITAAN SEBAGAI IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

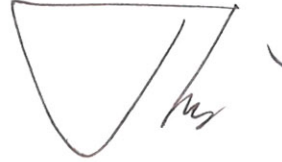


KARYA SENI

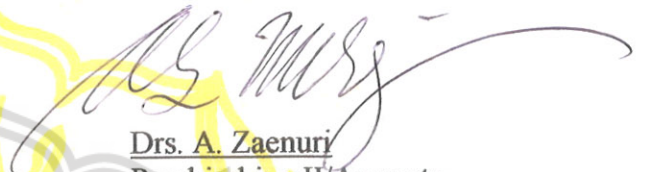
Yusney Hardi Fallawi
NIM 98 108 50022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang
Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh tim penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 8 Agustus 2006




Drs. M. Soehadji
Pembimbing I/Anggota



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn
Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 13 Agustus 2006

Penyusun

Yusney Hardi Fallawi

HALAMAN MOTTO



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat dan karunia-Nya, yang memberikan segala kemudahan dan kenikmatan. Dan puji syukur kehadiran-Nya atas terselesaikannya penulisan laporan Tugas Akhir ini, sehingga karya seni Tugas Akhir yang berjudul “Penderitaan Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Kriya Kayu” ini dapat diselesaikan guna mengakhiri pendidikan S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini banyak sekali bantuan moril maupun spirituil yang penulis tidak akan pernah melupakan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Profesor Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. M. Sochadji, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingannya dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan.

7. Profesor Drs. SP. Gustami, S. U., selaku Dosen Wali terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan keramahannya.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Civitas Akademika di lingkungan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman angkatan '98.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan dukungan material dan spiritual, serta kakak dan adik-adikku yang telah banyak memberikan *support* sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Desy Kurniati, S. IP., yang telah memberikan keceriaan hari-hariku dan memberiku banyak bantuan moral dan spiritual.

Dan kepada mereka yang tidak sempat tertulis dan terdaftar dalam lembar ini, semata dikarenakan terbatasnya daya ingat, tidak ada maksud untuk melupakan. Selebihnya tidak ada kalimat yang lebih pantas selain terima kasih atas segala kritik dan saran yang diberikan. Dan tidak ada kesempurnaan yang hakiki karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu besar harapan penulis dari semua pihak agar dapat menyumbangkan pikiran berupa kritik dan saran.

Yogyakarta, 13 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	9
B. Analisis Data.....	20
C. Rancangan Karya.....	23
D. Proses Fewujudan.....	41
1. Bahan dan Alat.....	41
2. Teknik Pengerjaan.....	41
E. Kalkulasi.....	44
BAB IV TINJAUAN KARYA	47
BAB V PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perincian Biaya Bahan Baku.....	44
Tabel 2. Perincian Biaya Bahan Bantu.....	45
Tabel 3. Perincian Biaya Pembuatan Pigura.....	46
Tabel 4. Rekapitulasi Anggaran.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Acuan 1.....	9
Gambar 2. Data Acuan 2.....	10
Gambar 3. Data Acuan 3.....	11
Gambar 4. Data Acuan 4.....	12
Gambar 5. Data Acuan 5.....	13
Gambar 6. Data Acuan 6.....	14
Gambar 7. Data Acuan 7.....	15
Gambar 8. Data Acuan 8.....	16
Gambar 9. Data Acuan 9.....	17
Gambar 10. Data Acuan 10.....	18
Gambar 11. Data Acuan 11.....	18
Gambar 12. Data Acuan 12.....	19
Gambar 13. Data Acuan 13.....	19
Gambar 14. Sketsa Alternatif 1.....	23
Gambar 15. Sketsa Alternatif 2.....	24
Gambar 16. Sketsa Alternatif 3.....	24
Gambar 17. Sketsa Alternatif 4.....	25
Gambar 18. Sketsa Alternatif 5.....	25
Gambar 19. Sketsa Alternatif 6.....	26
Gambar 20. Sketsa Alternatif 7.....	26
Gambar 21. Sketsa Alternatif 8.....	27
Gambar 22. Sketsa Alternatif 9.....	27
Gambar 23. Sketsa Alternatif 10.....	28
Gambar 24. Sketsa Alternatif 11.....	28
Gambar 25. Sketsa Alternatif 12.....	29
Gambar 26. Sketsa Alternatif 13.....	29
Gambar 27. Sketsa Alternatif 14.....	30
Gambar 28. Sketsa Alternatif 15.....	30

Gambar 29. Sketsa Alternatif 16.....	31
Gambar 30. Sketsa Alternatif 17.....	31
Gambar 31. Sketsa Alternatif 18.....	32
Gambar 32. Sketsa Alternatif 19.....	32
Gambar 33. Sketsa Alternatif 20.....	33
Gambar 34. Sketsa Alternatif 21.....	33
Gambar 35. Desain Karya 1.....	34
Gambar 36. Desain Karya 2.....	35
Gambar 37. Desain Karya 3.....	36
Gambar 38. Desain Karya 4.....	37
Gambar 39. Desain Karya 5.....	38
Gambar 40. Desain Karya 6.....	39
Gambar 41. Desain Karya 7.....	40
Gambar 42. Foto Karya 1.....	47
Gambar 43. Foto Karya 2.....	48
Gambar 44. Foto Karya 3.....	49
Gambar 45. Foto Karya 4.....	50
Gambar 46. Foto Karya 5.....	51
Gambar 47. Foto Karya 6.....	52
Gambar 48. Foto Karya 7.....	53

INTISARI

Bencana banjir dan tanah longsor yang sering terjadi kadangkala disalahkan oleh manusia bahwa alam yang ganas dan tidak bersahabat yang menjadi penyebabnya. Padahal alam hanyalah memberikan suatu pertanda jika keseimbangan alam telah terganggu sehingga dapat mengakibatkan suatu malapetaka. Peristiwa banjir dan tanah longsor banyak menimbulkan penderitaan yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan, kemudian mengilhami di dalam menciptakan karya seni dua dimensi bermedia kayu dalam tugas akhir ini. Tugas Akhir ini mengemukakan tentang penderitaan korban banjir dan tanah longsor yang kemudian menjadi dasar pembuatan karya dua dimensional menggunakan media kayu jati, yang dikerjakan dengan teknik ukir. Selain untuk mewakili makna dibalik penderitaan korban banjir dan tanah longsor, juga difungsikan sebagai penghias ruang tamu.



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seniman sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari permasalahan sosial sebagai wujud kepedulian individu terhadap realitas kehidupan yang terjadi dimasyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudarmadji:

Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukanlah peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati suatu obyek, maka akan ada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya, seseorang akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi, sesuai pengalamannya. Biasanya obyek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran yang seni.¹

Pada kenyataannya, karya seni itu sendiri juga mempunyai fungsi sosial di tengah masyarakat dimana karya seni menggambarkan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif. Menurut Human Sahman:

Jika karya seni dilihat sebagai cermin kepribadian penciptanya, maka lewat ide mencipta, karya seni akan menjadi lambang sikap terhadap lingkungan dan sikap budaya penciptanya tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai warga masyarakat dan lingkup budaya dimana ia dibentuk dan dibesarkan.²

Adapun mengenai kepribadian, GKR. Hemas mengemukakan bahwa:

Kepribadian adalah jati diri seseorang yang terbentuk lewat kombinasi atau campuran dari berbagai komponen, seperti sikap, watak atau karakter, pandangan hidup, pola pikir, perasaan, emosi, wawasari di dalam diri pribadi, percampuran dari berbagai faktor ini semua, bila direfleksikan atau dilahirkan dalam praktek sehari-hari merupakan suatu kepribadian seseorang.³

¹ Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa* (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979), p. 30.

² Human Sahman, *Mengenal Dania Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), p. 99.

³ Gusti Kanjeng Ratu Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1992), Cet. -1, p. 5.

Seniman dalam berkesenian harus mempunyai kepribadian yang kuat, sehingga menjadi ciri khas dan pembeda dengan seniman yang lainnya. Seperti ditulis oleh Sudarmadji:

Seniman yang mempunyai kepribadian kuat adalah mereka yang dalam proses interaksi antara diri dan lingkungannya mempunyai kekuatan untuk menilai, sehingga dapat mengoreksi, mendukung, memprotes atau memberontak. Seorang seniman tidak bisa lepas dari pengaruh pihak lain di luarnya, namun dalam keterpengaruhannya, ia mempunyai pandangan yang berbeda. Sehingga dijadikan ciri khas pribadi yang nantinya dapat dengan mudah untuk membedakan antara seniman yang satu dengan yang lain. Dalam Seni Rupa banyak cara dan cirinya, bisa dalam pewarnaan, penyusunan elemen-elemen seperti karakter garis, penyusunan bidang dan tekstur serta tema yang diangkatnya.⁴

Seorang seniman dapat mengungkapkan kepedulian terhadap permasalahan sosial dengan mengambil berbagai kondisi sosial kemasyarakatan sebagai tema utama dalam penciptaan karyanya. Melalui proses pengamatan dan perenungan secara kejiwaan terhadap fenomena kehidupan yang terjadi, terdapat berbagai pilihan objek yang menarik untuk diwujudkan sebagai karya seni.

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki keinginan untuk selalu hidup sejahtera. Tidak ada manusia yang menghendaki kehidupannya penuh dengan penderitaan dan hambatan. Pada kenyataannya, musibah seringkali datang tak terduga, sebagaimana musibah bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia, seperti diberitakan pada Surat Kabar Harian Kompas:

Bencana gempa bumi berkekuatan 8,5 pada skala Richter disusul dengan gelombang air laut hebat Tsunami melanda propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Utara (Sumut), Minggu (26/12) pagi. Ribuan warga setempat tewas dan luka-luka, dan tak terbilang lagi harta benda yang turut musnah akibat kedahsyatan bencana alam tersebut.⁵

⁴ Sudarmadji, *loc.cit.*

⁵ NN, "Bencana Nasional" dalam *Kompas* (Jakarta), Senin, 27 Desember 2004, p. 1.

Sesudah musibah nasional yang terjadi pada akhir Desember 2004 tersebut, berturut-turut terjadi pula bencana alam lain seperti bencana banjir dan tanah longsor. Sebagaimana dituliskan Bachaqi dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos:

Tahun 2006 dibuka dengan lembaran kelam. Sehari setelah pergantian tahun, banjir bandang terjadi di Jember, Jatim. Korban tewas sementara dilaporkan 68 orang. Saat evakuasi belum selesai, disusul terjadinya longsor di Banjarnegara, Jateng. Diperkirakan 90 orang tewas, Yang dievakuasi baru 16 orang.⁶

Musibah-musibah tersebut telah menghilangkan ratusan ribu nyawa dan harta benda yang mengakibatkan penderitaan yang luar biasa terhadap para korban. Dari berbagai peristiwa tersebut, ada bencana yang disebabkan semata-mata oleh alam namun tidak sedikit pula yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan segelintir atau sekelompok manusia yang telah merusak alam itu sendiri.

Penyebab terjadinya gelombang pasang Tsunami murni disebabkan oleh faktor alam. Seperti dituliskan oleh Yuni Irawati dalam Surat Kabar Harian Kompas:

Gempa tektonik di Samudera Hindia sampai menimbulkan gelombang pasang yang dahsyat dikarenakan oleh pertemuan kedua lempeng tersebut bertipe subduksi atau merujam. Lempeng Indo-Australia yang berada di bawah laut menekuk masuk ke bagian bawah lempeng benua Eurasia. Lempeng samudera yang bergerak aktif terus mendesak lempeng benua itu hingga suatu saat memuat batuan di bawah lempeng benua terkait tidak kuat lagi menahannya dan pecah. Kondisi ini menimbulkan pergeseran yang tiba-tiba meimbulkan guncangan tanah atau gempa bumi.⁷

⁶ Baehaqi, "Penanggulangan Bencana Juga Butuh BLT" dalam *Jawa Pos* (Surabaya), Kamis, 5 Januari 2006, p. 15.

⁷ Yuni Irawati, "Memahami Gempa Serta Tsunami di Aceh dan Sumatera Utara" dalam *Kompas* (Jakarta), Rabu, 29 Desember 2004, p. 1.

Di sisi lain, terdapat bencana yang terjadi diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Sebagaimana diutarakan oleh Sudibiyakto:

Salah satu penyebab penting terjadinya banjir bandang tersebut disebabkan karena perubahan alih fungsi lahan yang sangat cepat dalam sepuluh tahun terakhir. Bahkan menurut data yang dimiliki, telah terjadi alih fungsi lahan hutan menjadi non-hutan sekitar sepuluh persen pertahunnya, akibatnya, kapasitas infiltrasi tanah sangat kurang sehingga limpasan permukaan meningkat tajam. Ini menyebabkan aliran air sangat cepat dan melibas apa saja yang dilewati.⁸

Peristiwa banjir dan tanah longsor banyak menimbulkan penderitaan yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan, kemudian mengilhami di dalam menciptakan karya seni dua dimensi bermedia kayu dalam tugas akhir ini. Seperti diungkapkan Abu Ahmadi dan M. Umar bahwa “pada umumnya penginderaan selalu disusul dengan pengamatan, terutama rangsang-rangsang yang menarik perhatian.”⁹

B. Tujuan dan Manfaat

1. Sebagai media ekspresi kepedulian seniman pada realitas kehidupan.
2. Melatih daya kreatif seniman untuk mengungkapkan suatu karya.
3. Sebagai media informasi akan penderitaan yang dapat ditimbulkan dari bencana alam yang disebabkan oleh kesalahan manusia sendiri.
4. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 pada Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya dengan Spesialisasi Kriya Kayu pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

⁸ Sudibiyakto, “Banjir Jember Akibat Lingkungan Rusak” dalam Radar Jogja (Yogyakarta), Kamis, 5 Januari 2006, p. 7.

⁹ Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), p. 35.

C. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Kepustakaan

Mencari data untuk sumber acuan yang berada di perpustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan surat kabar, misalnya: buku yang berjudul Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa, Mengenali Dunia Seni Rupa, Teknik Seni Mengukir Kayu, Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2, Patologi Sosial, Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi, Psikologi Umum, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Majalah Asri, Surat Kabar Harian Kompas, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos, dan Radar Jogja.

2. Estetik

“Berasal dari kata Yunani *Aesthesis* yang berarti perasaan atau sensitivitas.”¹⁰ “Pendekatan estetik merupakan pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek keindahan, baik dilihat dari telaah rupa maupun telaah rasa.”¹¹

3. Intuitif

Intuisi berarti mengindera dengan jiwa, memandang dengan batin. Kata lain dari intuisi ialah ilham, artinya bisikan kalbu atau suara kalbu.¹²

¹⁰Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira, *Pengantar Estetika*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 16.

¹¹*Ibid.*, p. 18.

¹² Abu Ahmadi dan M. Umar, *op. cit.*, p. 50.